

Lampiran 1

INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR I4 TAHUN 1967
TENTANG
AGAMA, KEPERCAYAAN, DAN ADAT ISTIADAT CINA
KAMI, PEJABAT PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina di Indonesia yang berpusat pada negeri leluhurnya, yang dalam manifestasinya dapat menimbulkan pengaruh psikologis, mental, dan moril yang kurang wajar terhadap warga negara Indonesia sehingga merupakan hambatan terhadap proses asimilasi, perlu diatur serta ditempatkan pada fungsinya pada proporsi yang wajar.

Mengingat : 1 Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 4 Ayat I dan Pasal 29;
1. Ketetapan MPRS Nomor XXVII/1966 Bab 111 Pasal 7 dan Penjelasannya Pasal 1 Ayat (a);
2. Instruksi Presidium Kabinet Nomor 37/U/IN/6/1967;
3. Keputusan Presiden Nomor 171 Tahun 1967 jo 163 Tahun 1966.

MENGINSTRUKSIKAN

Kepada : 1. Menteri Agama;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Segenap Badan Alat Pemerintah di Pusat dan Daerah.

Untuk : melaksanakan kebijaksanaan pokok mengenai agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina sebagai berikut;

Pertama : tanpa mengurangi jaminan keleluasaan memeluk agama dan menunaikan ibadatnya, tata cara ibadat Cina yang memiliki aspek afinitas kultural yang berpusat pada negeri leluhurnya,

pelaksanaannya harus dilakukan secara intern dalam hubungan keluarga atau perorangan;

Kedua : perayaan-perayaan pesta agama dan adat istiadat Cina dilakukan secara tidak menyolok di depan umum, melainkan dilakukan dalam lingkungan keluarga;

Ketiga : penentuan kategori agama dan kepercayaan maupun pelaksanaan cara-cara ibadat agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina diatur oleh Menteri Agama setelah mendengar pertimbangan dan Jaksa Agung (PAKEM);

Keempat : pengamanan dan penertiban terhadap pelaksanaan pokok ini diatur oleh Menteri Dalam Negeri bersama-sama Jaksa Agung;

Kelima : instruksi ini berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 6 Desember 1967

PEJABAT PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA,
Cap/ttd

SOEHARTO

Jenderal TNI

Sesuai dengan aslinya
Sekretariat Kabinet Ampera RI
Pada Kepala Biro Tata Usaha

Disalin sesuai dengan salinannya,
oleh Staf Biro II,

Cap/ttd.

ttd.

Ali Affandi

(M. Loekman)

Let. Kol. Inf. Nrp. 10877

Lampiran 2

**KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 6 TAHUN 2000
TENTANG
PENCABUTAN INSTRUKSI PRESIDEN NOMOR 14
TAHUN 1967 TENTANG AGAMA, KEPERCAYAAN,
DAN ADAT ISTIADAT CINA**

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** :
- a. bahwa penyelenggaraan kegiatan agama, kepercayaan, dan adat istiadat, pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dan hak asasi manusia;
 - a. bahwa pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang agama, kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina, dirasakan oleh warga negara Indonesia keturunan Cina telah membatasi ruang geraknya alam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat istiadatnya;
 - b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut dalam huruf a dan b, dipandang perlu mencabut instruksi Presiden no. 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina dengan Keputusan Presiden;

- Mengingat** :
- 1. Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 29 Undang Undang Dasar 1945;
 - 2. Undang Undang Nornor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lernbaran Negara Nomor 3886);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN PRESIDEN TENTANG PENCABUTAN INSTRUKSI PRESIDEN NOMOR 14 TAHUN 1967 TENTANG AGAMA, KEPERCAYAAN, DAN ADAT ISTIADAT CINA.

PERTAMA : Mencabut Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina.

KEDUA : Dengan berlakunya Keputusan Presiden ini, semua ketentuan pelaksanaan yang ada akibat Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina tersebut dinyatakan tidak berlaku,

KETIGA : Dengan ini penyelenggaraan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat istiadat Cina dilaksanakan tanpa izin khusus sebagaimana yang berlaku selama ini,

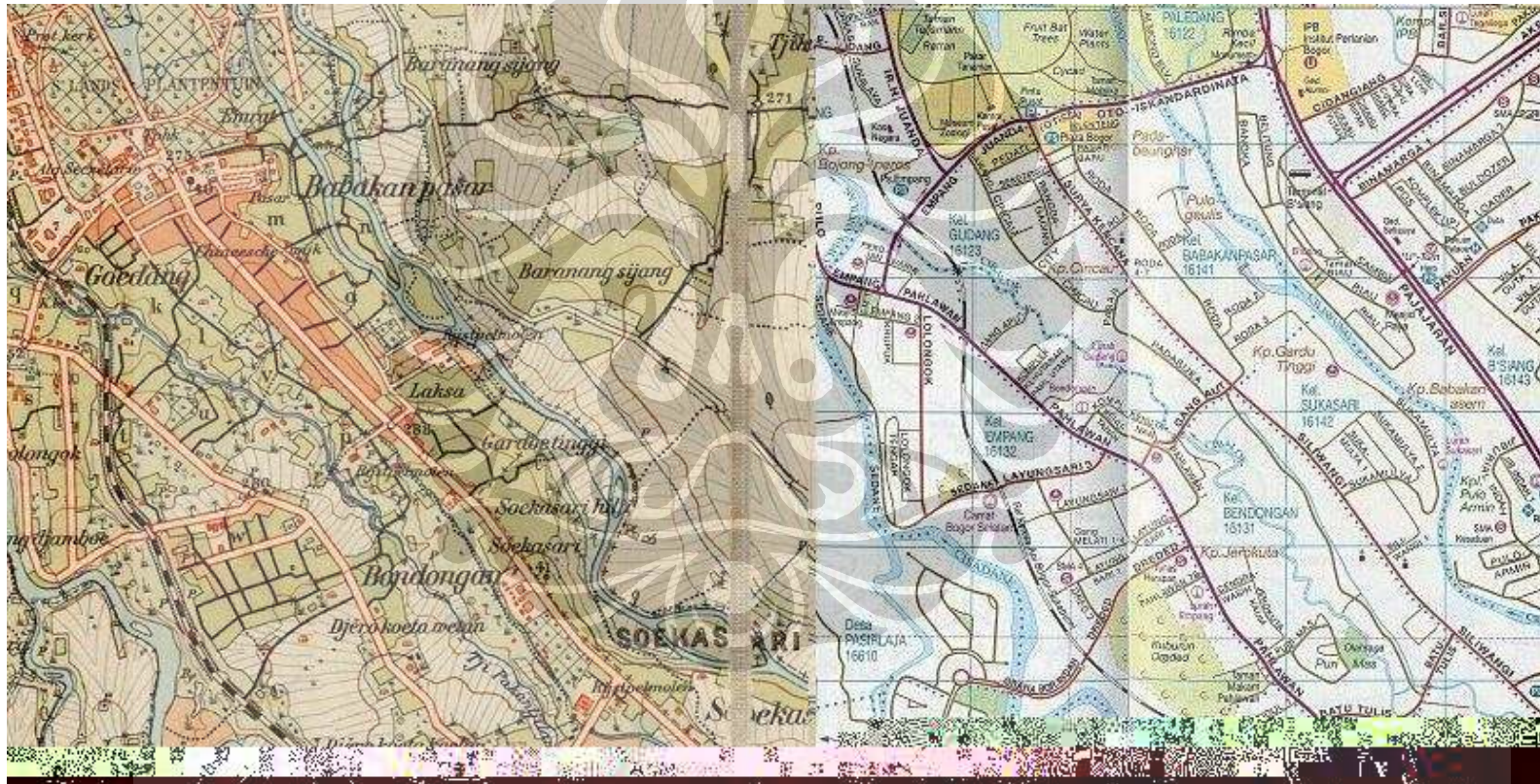
KEEMPAT : Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 17 Januari 2000
ttd.

ABDURRAHMAN WAHID

Lampiran 3

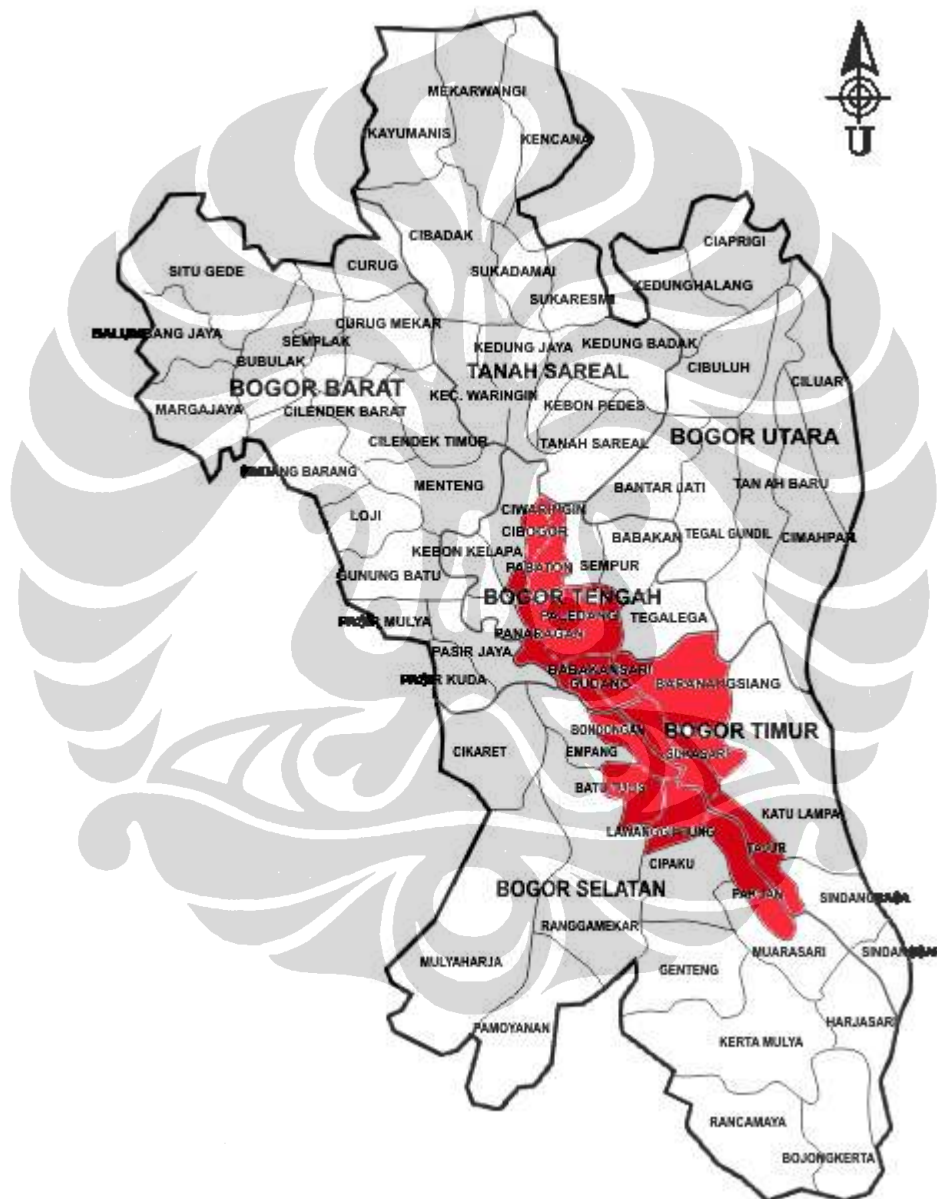
Kawasan Pecinan di Peta Buitenzorg (Bogor) dan Sekitarnya Pada Tahun 1901 dan Saat Ini (Tahun 2008)



Sumber: KITLV, publikasi oleh Topographisch Bureau, Weltevreden, dipunggah dari <http://imannugraha.wordpress.com>, pada tanggal 20 Juni 2008.

Lampiran 4

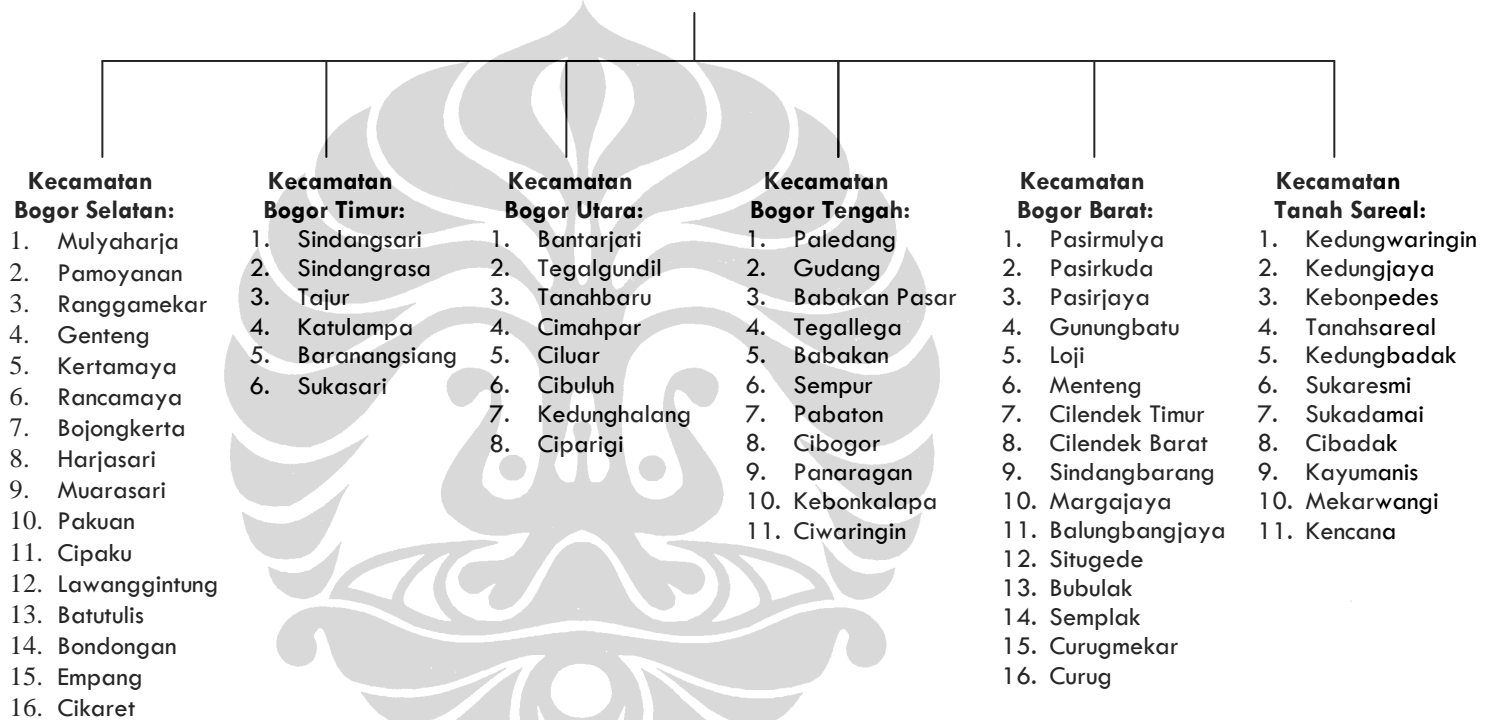
Peta Kota Bogor Tahun 2008



Daerah arsiran merah merupakan daerah pemukiman yang banyak dihuni oleh etnis Cina.

Lampiran 5

WILAYAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BOGOR



BATAS:

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Bojong Gede dan Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Kemang dan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor

SUMBER:

Bappeda Kota Bogor dan BPS 2007

Lampiran 6

DATA PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DI KOTA BOGOR TAHUN 2008

	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Angkutan	Lainnya
Bogor Selatan	1.724	7.393	9.108	15.911	2.012	15.557
Bogor Timur	549	3.696	5.507	11.217	1.350	9.097
Bogor Utara	602	10.269	7.416	18.093	1.795	10.962
Bogor Tengah	299	2.648	7.689	13.707	1.018	8.947
Bogor Barat	866	7.199	10.374	20.966	2.047	20.555
Tanah Sareal	737	5.346	9.316	14.907	1.700	16.602
	4.777	36.551	49.410	94.801	9.922	81.720

Sumber : Data penduduk berdasarkan monografi dari tiap kecamatan per tahun 2008

Lampiran 7

DATA PENDUDUK MENURUT AGAMA DI KOTA BOGOR TAHUN 2000

	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Lain-lain	Jumlah
Bogor Selatan	135.741	4.050	5.082	249	2.251	134	147.507
Bogor Timur	68.942	3.346	3.270	150	1.254	38	77
Bogor Utara	123.059	2.931	5.045	439	576	63	132.113
Bogor Tengah	79.760	3.640	4.434	290	3.024	82	91.230
Bogor Barat	161.468	1.750	2.524	227	409	49	166.427
Tanah Sareal	130.18	2.803	2.901	224	376	58	136.542
	699.150	18.520	23.256	1.579	7.890	424	750.819

Sumber : BPS Kota Bogor, Karakteristik Penduduk Kota Bogor, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000

DATA PENDUDUK MENURUT AGAMA DI KOTA BOGOR TAHUN 2008

	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Khonghucu	Lain-lain	Jumlah
Bogor Selatan	146.245	4.123	6.245	325	1.163	81	8	158.190
Bogor Timur	75.789	4.195	5.246	442	878	94	631	87.275
Bogor Utara	125.199	3.041	4.602	671	616	5	0	175.554
Bogor Tengah	86.749	13.096	6.338	718	2.957	377	0	110.235
Bogor Barat	154.119	2.910	5.534	408	496	147	120	163.734
Tanah Sareal	143.555	2.399	5.616	570	625	126	95	152.986
	731.656	29.764	33.581	3.582	10.587	830	852	847.974

Sumber : Data penduduk berdasarkan monografi dari tiap kecamatan per tahun 2008

Lampiran 8

DAFTAR VIHARA DAN KELENTENG DI KOTA BOGOR

1. Pan Tek Bio (Vihara Dharmakaya) : Sukamulya
2. Vihara Vajrabodhi : Sukasari III
3. Hok Tek Bio/ *Fude Miao* 福德廟 (Vihara Dhanagun) : Jalan Surya Kencana No. 1
4. *Pangu Miao* 盤古廟 : Jalan Surya Kencana Gg. Roda IV
5. Vihara Vajra Bumi : Jalan Surya Kencana Gg. Roda VII
6. Vihara Budhasena : Jalan Batutulis No. 6
7. Vihara Dhammacakkhu : Graha Pakuan 2
8. Vihara Vimalakirti : Jalan Merak No. 27
9. Kelenteng di Gang Aut

Lampiran 9

Foto-foto pada perayaan Capgomeh 2008
“Bogor Street Fest, Festival Capgomeh Pemersatu Budaya Bogor”







Lampiran 10

KUESIONER

Responden Yth.

Saya adalah mahasiswi Strata Satu (S1) Universitas Indonesia Program Studi Cina yang sedang menyusun skripsi dengan judul "Makna dan Tradisi Perayaan Tahun Baru Imlek Dewasa Ini: Studi Kasus Pada Beberapa Warga Etnis Cina di Kota Bogor". Agar menunjang keaktualan dan keakuratan data dalam penelitian saya, maka saya mengharapkan partisipasi dari responden untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan lengkap. Terimakasih.

1. Nama Cina : _____
2. Usia : _____ L/P*
3. Status : menikah/belum
4. Anak ke/dari : _____
5. Agama/kepercayaan : _____
6. Mulai menganut : _____
7. Alamat : _____
8. Pekerjaan : _____
9. Pendidikan :
 1. SD... ..
 2. SMP... ..
 3. SMU... ..
 4. Universitas/Akademi/Sekolah Tinggi... ..
 5. Lain-lain... ..
11. Orang tua masih menggunakan nama Cina? ya/tidak*
12. Asal daerah/suku orang tua : _____
13. Pekerjaan orang tua : _____
14. Agama/kepercayaan : ayah: _____ ibu: _____ kakak/adik: _____
15. Lama tinggal di Bogor : _____
16. Bahasa yang dikuasai : Indonesia/Sunda/Mandarin/lain-lain... ..

IMLEK

17. Apakah Anda/keluarga masih merayakan hari-hari besar seperti (tahun baru Imlek / *Chunjie* 春节 / *Xin Nian* 新年, Capgomeh / *Yuanxiaojie* 元宵节, Ceng Beng / *Qing ming* 清明, lain-lain... ..)

18. Tentang tahun baru Imlek :

- a. Sejak kapan Anda mengenal tahun baru Imlek?
- b. Siapa yang pertama kali mengenalkan tahun baru Imlek kepada Anda?

19. Dimana Anda/keluarga merayakan tahun baru Imlek? Apakah terjadi perubahan tempat? Jika ya, dulu: di (tahun... ..) ; saat ini: di (tahun... ..)

PERSIAPAN MENJELANG TAHUN BARU IMLEK

20. Persiapan perayaan tahun baru Imlek telah Anda/keluarga mulai sejak? (tanggal/bulan)

21. Apakah Anda mengetahui cerita mengenai Dewa Dapur? Jika ya, apa yang Anda ketahui mengenai Dewa Dapur?

22. Apakah Anda membersihkan rumah menjelang tahun baru Imlek?

23. Apakah Anda memasang dekorasi/ornamen tahun baru Imlek di rumah Anda? Jika ya, apa saja itu?

24. Menjelang tahun baru Imlek apakah Anda/keluarga menyembelih hewan? Jika ya, hewan apa itu?

25. Apakah Anda melakukan makan bersama keluarga saat malam tahun baru Imlek *nianyefan* 年夜饭? Jika ya, dimana Anda melakukan makan malam bersama tersebut?

26. Berapa orang yang hadir dalam makan malam bersama Imlek? (Sebutkan!)

27. Hidangan apa yang Anda disajikan pada perayaan tahun baru Imlek?

- a. ayam
- b. babi
- c. ikan 鱼 : ikan bandeng
- d. *jiaozi* 饺子
- e. *niangao* 年糕
- f. mie sua/siu mie/shou mian
- g. macam kue (sebutkan!) : kue lapis/kue nastar...
- h. agar-agar
- i. buah-buahan (sebutkan!) : jeruk/apel/pear...

j. lain-lain : ...

28. Apakah Anda mengetahui makna dibalik makanan yang disajikan? (tulis jawaban di samping jawaban nomor 27)
29. Apakah Anda mengetahui jenis makanan yang pantas dimakan saat Imlek? Jika ya, sebutkan!
30. Apakah Anda minum arak saat malam menjelang tahun baru Imlek?
31. Apakah Anda tidak tidur saat malam menjelang pergantian tahun baru Imlek? Jika ya, apa alasannya?
32. Apakah Anda membiarkan pintu terbuka saat malam tahun baru Imlek? Jika ya, apa alasannya?
33. Apakah Anda menyalakan petasan ? Jika ya, kapan?
34. Bunyi ucapan selamat tahun baru Imlek yang biasa Anda katakan?
35. Apakah Anda mengetahui makna tahun baru Imlek? Jelaskan!
36. Apakah tahun baru Imlek bermakna bagi Anda? Jelaskan!

TAHUN BARU IMLEK

37. Apa yang Anda lakukan :
 - a. Di hari pertama tahun baru Imlek?
 - b. Di hari kedua tahun baru Imlek?
 - c. Di hari ketiga tahun baru Imlek?
 - d. Di hari keempat tahun baru Imlek?
 - e. Di hari kelima tahun baru Imlek?
38. Hidangan apa yang Anda sajikan di rumah untuk menerima tamu pada tahun baru Imlek?
39. Siapa saja yang Anda kunjungi saat tahun baru Imlek? (sebutkan!)
40. Apakah Anda membawa hadiah saat mengunjungi orang/keluarga tersebut? Jika ya, apa hadiah yang Anda bawa?

ANGPAU / yasuiqian 压岁钱

41. Apakah Anda menerima *angpau/hongbao/yasuiqian* 压岁钱?
 - a. Siapa saja yang memberi *angpau* kepada Anda?
 - b. Sejak kapan (usia berapa) Anda menerima *angpau*?
 - c. Pada saat kapan *angpau* diberikan? (hari ke berapa pada tahun baru Imlek?)
 - d. Berapa jumlah lembar uang yang biasa Anda terima dalam *angpau*?

- e. Tahukah Anda makna dibalik pemberian *angpau*?
- f. Apakah Anda akan meneruskan tradisi memberi *angpau* kepada keturunan Anda kelak?

KELENTENG

- 42. Apakah Anda pergi ke klenteng saat tahun baru Imlek?
- 43. Jika Anda masih atau pernah pergi ke klenteng:
 - a. Siapa yang pertama kali mengenalkan/mengajak Anda pergi ke klenteng?
 - b. Kapan/tahun berapa?
 - c. Dengan siapa Anda biasanya pergi ke klenteng?
- 44. Jika Anda sudah tidak pernah pergi ke klenteng, apa alasan Anda?

LELUHUR

- 45. Apakah Anda masih melakukan kontak dengan keluarga di Cina?
- 46. Apakah di rumah Anda masih memiliki/memelihara meja abu?
- 47. Apakah Anda masih melakukan pemujaan terhadap leluhur?
- 48. Apakah Anda percaya dengan adanya roh leluhur?
- 49. Apakah Anda juga percaya dengan kekuatannya untuk menambah rezeki misalnya?

UMUM

- 50. Bahasa apa yang Anda gunakan di :
 - a. Rumah : Indonesia/Sunda/Mandarin/lain-lain... ..
 - b. Sekolah/teman-teman : Indonesia/Sunda/Mandarin/lain-lain... ..
 - c. Lingkungan sekitar rumah : Indonesia/Sunda/Mandarin/lain-lain... ..
- 51. Berasal dari suku apa teman akrab Anda?
- 52. Bagaimana hubungan Anda dengan lingkungan tempat tinggal Anda?
- 53. Berapa persentase etnis Cina di :
 - a. Sekolah/teman-teman : %
 - b. Lingkungan sekitar rumah : %
- 54. Apakah Anda sering menonton film, mendengarkan dan menyanyikan lagu Mandarin?
- 55. Berapa banyak lagu Sunda yang Anda ketahui? Misalnya?

---Terimakasih atas waktu dan kesediaannya---

感谢你了

Lampiran 11

DAFTAR RESPONDEN

1. Li Meihua, 48 tahun. Generasi ketiga di Indonesia. Beragama Budha, tinggal di Gang Baru. Beliau adalah warga di Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah. Wilayah ini dahulu merupakan salah satu pusat pemukiman orang Belanda. Terhitung sejak tahun 1953, rumah-rumah di daerah ini diperjualbelikan kepada masyarakat setempat. Miming dan keluarganya tinggal di rumah ini sejak tahun 1970.
2. Liang Baoqing 梁保青, 52 tahun. Generasi ketiga di Indonesia. Beragama Budha. Dahulu ia bersekolah di sekolah Cina *Zhengzhong* hingga tamat SD. Tinggal di perumahan Baranang Siang Indah. Ia memiliki sebuah toko grosir di pusat kota, dekat dengan Taman Topi. Ibunya adalah pemilik toko kue “Dirgahayu” yang berada di Jalan Merdeka. Toko ini berdiri sejak tahun 1970. Pocang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menjalankan agama yang diyakini. Kedua anaknya yang duduk di kelas 2 SD dan 4 SD beragama Kristen.
3. Zhang Jinxiang 张进祥, 67 tahun. Generasi kedua di Indonesia. Kedua orangtuanya berasal dari propinsi Guangdong 广东. Dahulu beliau beragama Budha, namun setelah menikah dengan seorang Cina peranakan asal Bogor, ia kemudian beragama Kristen. Tinggal di perumahan Baranang Siang Indah. Menempuh pendidikan di sekolah Cina *Zhonghua* hingga tamat SMP, kemudian ia berdagang kelontong. Yang menarik darinya adalah ia selalu mengatakan bahwa suatu hari nanti ia akan “pulang” ke Cina.
4. Liang Wanxi 梁万喜, 59 tahun. Generasi kedua di Indonesia. Orangtua berasal dari propinsi Loyyan. Beragama Khonghucu. Ia bersekolah di sekolah Cina *Zhengzhong* hingga tamat SMP. Beliau dan keluarganya merupakan salah satu dari dua keluarga etnis Cina yang tinggal di Gang Menteng. Daerah ini sebagian besar lainnya dihuni oleh warga etnis Sunda. Bentuk rumah Koh Awan yang khas tradisional Cina masih bertahan hingga kini, meski keadaannya tidak sebaik dulu sepeninggal Memeh, ibunya.
5. Kwa Kian Hauw 柯建孝, 51 tahun. Penganut ajaran *Sānjiào*. Merupakan pemerhati budaya etnis Cina peranakan di Indonesia, khususnya etnis Cina di Kota Bogor. Tinggal di Jalan Riau Ujung, daerah ini sebagian besar dihuni oleh masyarakat etnis Sunda. Beliau tinggal di Kota Bogor sejak tahun 2005, sebelumnya menetap di Jakarta.
6. Zhang Xiaoman 张小满, 22 tahun. Beragama Kristen Pantekosta. Bekerja sebagai sekretaris di sebuah perusahaan swasta Cina. Pendidikan SD dan SMP di sekolah Mardi Waluya Bogor, baru saat SMU menempuh pendidikan di SMU Negeri 3 Bogor.
7. Sim Sin Liong, 55 tahun. Generasi ketiga di Indonesia. Beragama Katolik setelah menikah dengan seorang wanita etnis Cina peranakan Sunda. Sebelumnya menganut agama Budha. Kakaknya adalah pemilik yayasan jasa penguburan orang-orang Cina terbesar di Kota

Bogor, yaitu Yayasan Sinar Kasih. Sejak tahun 1940-an menetap di daerah Kampung Gudang yang merupakan salah satu daerah pemukiman yang terkenal banyak dihuni oleh warga etnis Cina.

8. Elsa Sasmita, 22 tahun. Beragama Katolik. Lulus 3.5 tahun dari Universitas Parahyangan Bandung. Sebelumnya menempuh pendidikan di SD-SMU Regina Pacis Bogor. Saat ini ia bekerja sebagai *course consulant* di sebuah lembaga bahasa terkemuka.

9. Amel, 22 tahun. Beragama Kristen Protestan. Kedua orangtuanya beragama Kristen dan Katolik. Saat ini ia sedang menyelesaikan studinya di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Pendidikan SD hingga SMU ditempuh di sekolah Regina Pacis Bogor.

10. Erick., 23 tahun. Beragama Katolik. Toko "Ria" yang terletak di daerah Merdeka merupakan toko milik keluarganya. Ia tercatat sebagai mahasiswa Universitas Katolik Atmajaya. Ia dan keluarga tinggal di Jalan Veteran Kota Bogor.

11. Tan Lan Hua, 41 tahun. Etnis Cina peranakan Sukabumi. Beragama Islam setelah menikah. Sebelumnya ia menganut agama Budha mengikuti agama kedua orangtuanya. Tinggal di sebuah rumah sederhana di daerah pemukiman padat penduduk yang didominasi oleh etnis Sunda.

12. Kan Siong Eng, 53 tahun. Beragama Budha dan menjalankan *Sānjiào*. Sebelumnya menetap di Jakarta, sejak menikah pada tahun 1980, tinggal di daerah Cipaku yang memang banyak dihuni oleh etnis Cina.

13. Tan Lian Hua, 18 tahun. Beragama Budha. Kedua orang tuanya juga beragama Budha. Ia merupakan mahasiswi Program Studi Cina Universitas Indonesia. Pendidikan dasar ditempuh di sekolah Ananda yang merupakan satu-satunya sekolah di Kota Bogor yang berorientasikan agama Budha.

14. Que Huiying 阙惠英. Generasi kedua di Indonesia. Kedua orangtuanya berasal dari propinsi Guangdong 广东. Beragama Budha. Ia memiliki 4 orang anak. Pemilik toko sepatu "Elita" (1977) di Jalan Suryakencana, daerah Pecinan Kota Bogor. Keluarganya juga pemilik toko bangunan "Kentjana" yang telah didirikan sejak tahun tahun 1954.

15. Chen Lijia 陈丽嘉, 21 tahun. Beragama Katolik. Anak ketiga dari Que Huiying. Mahasiswi jurusan pariwisata Universitas Pelita Harapan. Sebelumnya ia beragama Budha sama dengan kedua orang tuanya, namun beranjak remaja ia menjadi penganut agama Katolik. Pendidikan SMP hingga SMU ditempuh di Regina Pacis Bogor.

16. Khoe Jo Pie, 56 tahun. Beragama Kristen Protestan sejak lahir. Ia menjalankan usaha keluarga yang bergerak dalam bidang jual beli dan perbaikan jam. Usaha ini telah dijalankan sejak tahun 1923, pada awalnya usaha ini terletak di daerah Pasar Anyar. Sejak tahun 1990-an usaha ini dijalankan di Toko Jamur Biru, yang terletak di Taman Kapten Muslihat.

17. Entong, 50 tahun. Beragama Islam setelah menikah dengan perempuan asli Bogor. Kedua orangtuanya masih menganut agama Budha *Sanjiao*. Tinggal di daerah Semplak yang

mayoritas dihuni oleh etnis Sunda. Pendidikan SD hingga SMU ditempuh di sekolah Budi Mulia Bogor. Bekerja sebagai karyawan di salah satu *showroom* mobil terkemuka di Kota Bogor.

18. Lita, 22 tahun. Beragama Islam sejak lahir, kedua orangtuanya juga bergama Islam. Sudah tak diketahui generasi ke berapa di Indonesia. Rumahnya terletak di daerah Warung Jambu yang merupakan daerah dengan mayoritas etnis Sunda. Lita dan keluarganya biasa menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya.

19. Wong Yu Yung, 57 tahun. Beragama Katolik. Ayahnya (1912-1986) merupakan orang Cina asli dari daerah Loyyan. Beliau menikah dengan seorang perempuan Sunda-Belanda (1920-1995). Tinggal di daerah Gedong Sawah sejak tahun 1937, yang pada masa pemberlakuan *Wijkenstelsel* dikenal sebagai wilayah pemukiman orang Eropa. Saat ini, mayoritas warganya merupakan etnis Cina.

20. Tjong Pau Kiaw, 40 tahun. Beragama Kristen semenjak SMP. Tinggal di perumahan Baranang Siang Indah. Saat ini bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan swasta di Jakarta.

21. Obin, 75 tahun. Meskipun ia telah menikah dengan Cina peranakan Bogor yang beragama Kristen, namun ia tetap menganut agama Khonghucu yang merupakan agama sejak lahir. Pada awalnya ia tinggal di Rangka Gading (daerah Pecinan), namun sejak tahun 1980-an menetap di daerah Cibuluh yang mayoritas dihuni oleh etnis Sunda. Saat ini ia sudah tidak lagi bekerja.

22. Odang, 79 tahun. Beragama Islam sejak lahir. Ayahnya menikah dengan perempuan asli Sunda yang beragama Islam. Ia tinggal di daerah Ciparigi yang pada tahun 1960-an ramai dihuni oleh etnis Cina. Saat ini hanya ia dan keluarganya yang merupakan etnis Cina di daerah ini. Dahulu kakeknya merupakan pemilik dari sebagian besar lahan yang ada di kampung Ciparigi, beliau meninggal pada tahun 1942 di usia 80 tahun.

23. Lily, 42 tahun. Beragama Budha sejak lahir. Kedua orangtuanya juga penganut agama Budha. Tinggal di daerah Bantarjati yang bukan merupakan daerah dengan mayoritas etnis Cina. Bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan swasta di Jakarta.

24. Among, 28 tahun. Penganut agama Budha *Sānjiào* sejak lahir mengikuti kedua orangtuanya yang merupakan imigran dari propinsi Meixian (Loyyan). Tinggal di daerah Panaragan Kidul. Ia merupakan ibu rumah tangga dengan dua anak.

25. Acin, 49 tahun. Beragama Islam setelah menikah dengan perempuan asli Sukabumi. Kedua orangtuanya adalah penganut ajaran *Sānjiào*. Ia menetap di perumahan Taman Cimanggu Bogor. Sehari-harinya ia bekerja sebagai pedagang kain di Pasar Bogor.

INDEKS

A

Ananda, 24
angpau, 37, 46, 47, 51, 53, 55, 58, 59,
61, 62, 79

B

B.J. Habibie, 8
bàinián 拜年, 36, 38, 46, 52, 55
Baron van Imhoff, 17
barongsai, 6, 39
Batutulis, 21, 24
Bogor, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17,
18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27,
28, 29, 30, 32, 39, 43, 48, 49, 54,
56, 57, 58, 59, 60, 63, 65, 72, 73,
74, 77, 78, 80
BPS, 15, 20, 22
Budhasena, 24
Buitenzorg, 15, 16, 18, 23

C

Capgomeh, 6, 12, 26, 27, 28, 39, 49,
63, 81
Chinezen wijk, 19
chújiù yíngxīn 除旧迎新, 34
chūnjié 春节, 3, 4
chūnlián, 4, 34
chúxī 除夕, 34

D

Demang, 17
Dewa Dapur, 32, 33, 40, 41, 48

E

Empang, 18, 19

F

fācái 发财, 54
fāgāo 发糕, 41
Fú Dé Miào 福德庙, 18, 29

Fújiàn 福建, 5

G

G. William Skinner, 5, 25, 71
Giok Hong Siang Tee, 40
Glodok, 6, 19
Goan Tan, 5
Gondomono, 29, 30, 31
Gōng Tiāngōng 供天公, 48
gōnglì 公历, 3
gōngxǐ fācái 恭喜发财, 37, 54
Guǎngdōng 广东, 5
guònián hǎo 过年好, 37

H

Handelstraat, 18
Han Wu Di 汉五帝, 2
Hindia Belanda, 16, 17, 18
hio, 38, 42, 46, 50, 54, 67
Hoakiau, 23
hoat kwee, 41
Hok Tek Bio, 18, 29

I

Imlek, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13,
26, 27, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51,
52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60,
61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70,
72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80
Inpres No.14/1967, 7, 8, 26, 69, 73,
74, 79
Istana Bogor, 17, 19, 20

J

jiǎozi 饺子, 34, 35
jiēshén 接神, 48
jiēwēng 接翁, 48
jīnshēn 金身, 40

jiǔ 酒, 36

jiǔ 久, 36

K

K.H. Abdurraman Wahid, 8

Kebun Raya Bogor, 15, 17, 22

Keppres No. 6/2000, 8

kētóu 磕头, 38

Khonghucu, 2, 7, 8, 29, 49, 52

kimsin, 40

Konfusius, 2

Kong Zi 孔子, 2

kowtow, 38

L

lāyuè 腊月, 32

M

Màowù 茂物, 11

Masehi, 2, 3, 16, 77

MATAKIN, 8

maybong, 48, 63

Megawati, 8

Merdeka, 20, 22

mìmù 觅墓, 48

N

niángāo 年糕, 35, 45

niányèfàn 年夜饭, 33

nónglì 农历, 2

O

Orde Baru, 7, 9, 23, 71, 75

P

Pajajaran, 15, 16, 20

pamali, 68

Pasar Bogor, 19, 22

payciaⁿ, 46

Pecinan, 18, 19, 21, 22, 28, 73, 75,
80

Peranakan, 10, 25

píng ān 平安, 54

pòwǔ 破五, 39

Prof.Dr.Ir.Thung, 23

Q

Qi Xing, 1, 2, 3, 33, 34, 35, 36, 38

Qīng Míng 清明, 7, 54, 66, 67

R

Regentschap, 17

Ruth Benedict, 59

S

samseng, 44

Sānjiào 三教, 10, 29, 30, 40, 42, 44,
45, 47, 49, 51, 58, 59, 60, 61, 62,
64, 67, 78

sānshēng 三牲, 44

Setiadi Sopandi, 17

Shenisme, 29

shǒusù 守岁, 36

Siliwangi, 16, 28

Sin Tjia, 5, 6

sinbeng, 40, 48

Soeharto, 7

Soekarno, 5, 6

sòngshén 送神, 40

sòngwēng 送翁, 40

Stuart W. Greif, 73

Sunda, 15, 16, 26, 27, 28, 59, 68, 72,
73, 74, 80

Suryakencana, 18, 21, 23, 28, 30, 49

T

Tarumanegara, 16

Toapekong, 6, 40, 48, 63

Totok, 10, 25

tuánnián, 38

W

Wijkenstelsel, 17, 18, 19

X

Xia 夏, 2

xiāng 香, 38

xiào 孝, 67

xiǎonián 小年, 33

xīnnián 新年, 3, 54

Y

yánglì 阳历, 3

yāsùiqián 压岁钱, 37

yīnlì 阴历, 1

yú 鱼, 35

yú 余, 35

Yù Huáng Dà Dì 玉皇大帝, 40, 41

yuándànjíe 元旦节, 3

yuánxiāojié 元宵节, 3

Z

Zàojūn 灶君, 40

Zàoshén 灶神, 33

Zhèngzhōng 正中, 23

Zhōnghuá 中华, 23

Zhou 周, 2, 3, 4

